

OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA UNIVERSITAS ABULYATAMA PADA PROGRAM KKN DALAM PENGUATAN LITERASI ANAK USIA SEKOLAH

Riki Musriandi*¹, Irma Aryani², Iqbal³, Zahratul Ulya⁴

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Abulyatama

³Prodi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Abulyatama

⁴Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Abulyatama

rikimusriandi_matematika@abulyatama.ac.id

Abstract

Low reading interest and limited access to quality reading materials remain challenges in various rural areas of Aceh, including Bayu Village, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency. The Community Service Program (KKN) of Universitas Abulyatama serves as a platform to optimize the role of students in addressing these challenges. This article aims to describe the efforts to optimize the role of KKN students in strengthening literacy for elementary school-age children in Bayu Village and building a sustainable literacy ecosystem. The implementation method used a participatory approach through three stages: preparation and mapping, implementation of core programs (revitalization of reading corners, routine reading activities, basic literacy assistance, and literacy competitions), and evaluation and sustainability. The results showed a significant increase in the frequency of children's visits to the reading corner (an average of 25-30 children per day), increased enthusiasm in group reading activities, and the formation of village literacy cadres consisting of youth and PKK women. This program successfully revitalized the reading space in the Meunasah into an educational hub for children. This success indicates that the role of students as facilitators, motivators, and innovators can act as a catalyst in building community literacy awareness. Synergy between universities, village governments, and the community is the key to the program's sustainability.

Keywords : KKN, Children's Literacy, Reading Corner, Student Role.

Abstrak

Rendahnya minat baca dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas masih menjadi tantangan di berbagai wilayah pedesaan Aceh, termasuk Desa Bayu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Abulyatama hadir sebagai wadah untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam menjawab tantangan tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya optimalisasi peran mahasiswa KKN dalam penguatan literasi anak usia sekolah dasar di Desa Bayu serta membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahapan: persiapan dan pemetaan, pelaksanaan program inti (revitalisasi pojok baca, kegiatan membaca rutin, pendampingan calistung, dan lomba literasi), serta evaluasi dan keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada frekuensi kunjungan anak ke pojok baca (rata-rata 25-30 anak per hari), peningkatan antusiasme dalam kegiatan membaca bersama, serta terbentuknya kader literasi desa yang terdiri dari pemuda dan ibu PKK. Program ini berhasil menghidupkan kembali ruang baca di Meunasah menjadi pusat kegiatan anak yang edukatif. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa peran mahasiswa sebagai fasilitator, motivator, dan inovator mampu menjadi katalis dalam membangun kesadaran literasi masyarakat desa. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci utama keberlanjutan program.

Kata Kunci : KKN, Literasi Anak, Pojok Baca, Peran Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang menjadi pintu gerbang bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi anak usia sekolah, kemampuan literasi yang baik tidak hanya menentukan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, daya kritis, dan kreativitas yang akan menjadi bekal di masa dewasa. Namun, berbagai survei nasional maupun internasional masih menempatkan tingkat literasi Indonesia pada posisi yang memprihatinkan. Kondisi ini diperparah dengan ketimpangan akses terhadap bahan bacaan berkualitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Kabupaten Aceh Besar, meskipun secara geografis berdekatan dengan ibu kota provinsi, masih menghadapi tantangan serius dalam hal penguatan literasi di tingkat desa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Bayu, Kecamatan Darul Imarah, ditemukan beberapa permasalahan utama. Pertama, rendahnya minat baca anak-anak yang disebabkan oleh dominasi gawai dan tayangan televisi dalam keseharian mereka. Kedua, terbatasnya koleksi buku bacaan non-pelajaran di rumah-rumah warga. Ketiga, belum optimalnya fungsi fasilitas umum seperti Meunasah sebagai ruang literasi karena tidak adanya penataan khusus yang ramah anak. Padahal, di beberapa desa tetangga di Aceh Besar, inisiatif pengembangan perpustakaan ramah anak telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (ProVisi Mandiri Pratama, 2024).

Universitas Abulyatama, sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Aceh, memiliki komitmen kuat dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setiap tahunnya, universitas ini menerjunkan ratusan mahasiswa ke berbagai kecamatan di Aceh Besar, termasuk Kecamatan Darul Imarah (Universitas Abulyatama, 2025). Program KKN dirancang sebagai wahana bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri dan memberikan kontribusi nyata berdasarkan keilmuan yang dimiliki. Dalam konteks ini, mahasiswa diposisikan sebagai agen perubahan yang mampu mengidentifikasi, merumuskan, dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, termasuk persoalan literasi.

Desa Bayu dipilih sebagai lokasi strategis untuk program penguatan literasi karena beberapa pertimbangan. Kedekatan geografis dengan kampus Universitas Abulyatama memungkinkan keberlanjutan program pasca-KKN melalui monitoring berkala oleh dosen atau mahasiswa yang akan datang. Selain itu, antusiasme perangkat desa dan para orang tua terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan anak-anak mereka menjadi modal sosial yang sangat penting. Keuchik dan Tuha Peut Desa Bayu menyatakan kesediaannya untuk menyediakan lokasi di Meunasah serta membantu koordinasi dengan wali murid, sejalan dengan semangat

kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa yang selama ini terjalin baik (AcehGround, 2026).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis upaya optimalisasi peran mahasiswa KKN Universitas Abulyatama dalam program penguatan literasi anak usia sekolah di Desa Bayu. Fokus utama tulisan ini adalah pada strategi pelaksanaan program, dampak yang dihasilkan, serta faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan ekosistem literasi yang telah dibangun.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Bentuk Pengabdian Mahasiswa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk integrasi tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, pengabdian) yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2017), KKN bertujuan mengembangkan kepedulian dan empati mahasiswa terhadap permasalahan riil di masyarakat, sekaligus menjadi wahana penerapan ilmu pengetahuan secara aplikatif.

Peran Mahasiswa dalam Program KKN

Peran mahasiswa dalam KKN tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai a) Educator: Memberikan pendidikan dan penyuluhan, b) Fasilitator: Memfasilitasi potensi dan kebutuhan masyarakat. c) Dinamisator: Menggerakkan partisipasi aktif warga. d) Konsultan: Memberikan solusi berdasarkan keilmuan (Soekanto, 2015).

Dalam konteks penguatan literasi, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mendampingi anak usia sekolah dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis.

Literasi Anak Usia Sekolah

Literasi menurut UNESCO (2018) adalah kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan cetak dan tulisan. Untuk anak usia sekolah (SD/MI), literasi meliputi: a) Literasi dasar: membaca, menulis, berhitung, b) Literasi digital: penggunaan teknologi secara bijak, c) Literasi informasi: memahami dan mengevaluasi informasi.

Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca anak Indonesia berada di peringkat bawah (72 dari 77 negara), sehingga intervensi dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, sangat diperlukan.

Optimalisasi Program KKN dalam Penguatan Literasi

Optimalisasi berarti upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi program melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis (Siagian, 2014). Dalam konteks KKN dan literasi, optimalisasi dapat dilakukan dengan: a) Identifikasi kebutuhan literasi di desa sasaran (asesmen awal). b) Penyusunan program berbasis partisipasi masyarakat (misal: taman bacaan, kelas membaca, lomba bercerita). c) Penggunaan metode yang variatif (permainan edukatif, cerita interaktif, media visual). d) Kolaborasi dengan guru dan orang tua untuk keberlanjutan program.

METODELOGI

Program penguatan literasi ini dilaksanakan selama periode KKN berlangsung, yaitu selama satu bulan penuh (30 hari) di Desa Bayu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) yang berjumlah sekitar 60 anak dari total 120 kepala keluarga di desa tersebut. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa, anak-anak, perangkat desa, dan orang tua terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan program kegiatan yang akan dilakukan dibagi ke dalam tiga tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Pemetaan (Minggu Pertama)

Tahap ini diawali dengan koordinasi intensif bersama aparat Desa Bayu, tokoh masyarakat, dan perwakilan orang tua untuk menyamakan persepsi dan mendapatkan dukungan penuh. Mahasiswa kemudian melakukan asesmen awal dengan metode observasi, wawancara, dan penyebaran angket sederhana. Asesmen ini bertujuan untuk memetakan kondisi literasi anak, minat baca, ketersediaan bahan bacaan di rumah, serta mengidentifikasi lokasi strategis yang akan dijadikan pusat kegiatan literasi. Mahasiswa juga melakukan inventarisasi terhadap buku-buku yang sudah ada di desa, baik koleksi pribadi warga yang bersedia dihibahkan maupun koleksi milik Meunasah.

2. Tahap Pelaksanaan Program Inti (Minggu Kedua dan Ketiga)

Pada tahap ini, mahasiswa menjalankan program-program literasi yang telah dirancang berdasarkan hasil pemetaan. Program inti meliputi:

- a. Penataan dan Revitalisasi Pojok Baca: Mahasiswa bersama anak-anak dan warga membersihkan, mengecat, dan menghias ruangan di Meunasah yang disepakati sebagai pojok baca. Buku-buku dikelompokkan berdasarkan kategori (cerita anak, pengetahuan umum, buku bergambar, dan buku pelajaran) dan disusun di rak yang telah disiapkan. Dinding dihias dengan poster motivasi membaca, hasil karya anak, dan karakter kartun untuk

menciptakan suasana ramah anak, sebagaimana direkomendasikan dalam praktik penataan pojok baca yang baik (Desa Rejomulyo, 2025).

- b. Kegiatan Literasi Rutin (*Reading Club*): Setiap sore (pukul 16.00-17.30 WIB), mahasiswa mengadakan kegiatan membaca bersama di pojok baca. Metode yang digunakan bervariasi, seperti membaca nyaring, mendongeng dengan alat peraga sederhana, diskusi buku, dan bermain peran berdasarkan cerita yang dibaca. Hal ini sejalan dengan program KKN literasi yang menekankan pentingnya menghidupkan suasana membaca di desa (Universitas Syiah Kuala, 2025a).
 - c. Program Pendampingan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung): Bagi anak-anak yang masih kesulitan membaca dasar (sekitar 15% dari total sasaran), mahasiswa memberikan pendampingan khusus di luar jam membaca bersama. Pendampingan dilakukan dengan metode yang sabar, individual, dan menyenangkan menggunakan kartu baca dan permainan edukatif, mengingat permasalahan kesulitan membaca masih umum ditemukan di berbagai daerah (UIN Alauddin Makassar, 2025).
 - d. Lomba Kreativitas Literasi: Pada akhir minggu ketiga, diselenggarakan lomba mewarnai untuk kelas rendah dan lomba bercerita untuk kelas tinggi. Kegiatan ini bertujuan memancing antusiasme anak-anak, memberikan apresiasi atas kemajuan mereka, serta melibatkan orang tua sebagai penonton dan juri.
3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan (Minggu Keempat)

Tahap akhir difokuskan pada evaluasi pelaksanaan program dan penyusunan rencana keberlanjutan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir program melalui observasi partisipatif dan wawancara singkat dengan anak-anak, orang tua, dan perangkat desa. Mahasiswa juga membentuk dan melatih kader literasi desa yang direkrut dari kalangan pemuda karang taruna dan ibu-ibu PKK. Kader ini dibekali dengan pengetahuan tentang pengelolaan pojok baca sederhana, teknik mendongeng, dan cara memotivasi anak untuk membaca. Setelah kader siap, mahasiswa melakukan serah terima pengelolaan pojok baca secara simbolis kepada pemerintah desa, dilengkapi dengan jadwal piket, tata tertib, dan buku peminjaman sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan penguatan literasi bagi anak usia sekolah di Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Peningkatan Akses dan Minat Baca Anak

Program revitalisasi pojok baca di Meunasah Desa Bayu berhasil mengubah ruangan yang sebelumnya kurang terawat menjadi ruang baca yang nyaman, ceria, dan menarik bagi anak-anak. Dalam waktu dua minggu setelah penataan, terjadi peningkatan signifikan dalam frekuensi kunjungan anak. Data catatan harian menunjukkan rata-rata kunjungan meningkat dari 2-3 anak per minggu (sebelum program) menjadi 25-30 anak per hari selama program berlangsung. Bahkan setelah masa KKN berakhir, berdasarkan laporan dari kader literasi, kunjungan harian masih bertahan di angka 15-20 anak.

Peningkatan ini tidak terlepas dari peran mahasiswa dalam menciptakan suasana yang ramah anak. Dekorasi dinding dengan poster-poster motivasi dan karakter kartun membuat anak-anak merasa betah dan menganggap pojok baca sebagai "ruang bermain sambil belajar". Hal ini mengkonfirmasi temuan bahwa lingkungan fisik yang menarik berkontribusi besar terhadap minat kunjung anak ke perpustakaan atau pojok baca (Desa Rejomulyo, 2025). Selain itu, variasi koleksi buku yang diperoleh dari donasi mahasiswa dan hibah warga turut memperkaya pilihan bacaan anak.

Tabel 1. Perbandingan Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Sebelum Program	Selama Program	Pasca Program
Frekuensi kunjungan anak ke pojok baca	2-3 anak/ minggu	25-30 anak/hari	15-20 anak/hari
Koleksi buku tersedia	25 eksemplar (buku lama)	120 eksemplar (tertata rapi)	120 eksemplar
Kegiatan literasi rutin	Tidak ada	Setiap sore (reading club)	3x/minggu (dikelola kader)
Keterlibatan orang tua	Tidak ada	Hadir saat lomba	Mulai terlibat gotong royong

b. Efektivitas Peran Mahasiswa sebagai Fasilitator, Motivator, dan Inovator

Keberhasilan program ini tidak lepas dari optimalisasi tiga peran utama mahasiswa KKN. Pertama, sebagai fasilitator, mahasiswa berhasil menjembatani kebutuhan anak akan bahan bacaan dengan sumber daya yang ada di desa dan kampus. Mereka mengorganisir penggalangan buku dari sesama mahasiswa dan dosen, serta memfasilitasi diskusi antara orang tua dan perangkat desa mengenai pentingnya literasi. Kedua, sebagai motivator, kedekatan usia antara mahasiswa dan anak-anak sasaran menjadi keunggulan tersendiri. Anak-anak lebih antusias belajar dari "kakak-kakak mahasiswa" yang dianggap sebagai panutan. Mahasiswa juga memotivasi orang tua untuk meluangkan waktu membacakan cerita kepada anak di

rumah. Ketiga, sebagai inovator, mahasiswa memperkenalkan metode membaca yang kreatif seperti mendongeng dengan boneka tangan dan membaca nyaring dengan intonasi yang hidup. Metode ini terbukti efektif menarik perhatian anak-anak yang sebelumnya lebih memilih menonton televisi.

Hal ini sejalan dengan tujuan KKN tematik literasi yang digagas oleh berbagai perguruan tinggi, dimana mahasiswa tidak hanya ditempatkan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak dan penghidup suasana literasi di desa (Universitas Syiah Kuala, 2025b). Peran inovatif mahasiswa dalam menciptakan kegiatan literasi yang menyenangkan menjadi kunci untuk menggeser kebiasaan anak dari konsumsi media digital pasif menuju aktivitas membaca yang interaktif.

c. Penurunan Angka Kesulitan Membaca Dasar

Program pendampingan calistung khusus yang diberikan kepada 9 orang anak (15% dari total sasaran) menunjukkan hasil yang menggembirakan. Melalui pendekatan individual dan penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf bergambar dan puzzle kata, 7 dari 9 anak tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf dan merangkai suku kata sederhana pada akhir masa KKN. Meskipun dua anak lainnya masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut, keberadaan kader literasi yang telah dilatih diharapkan dapat melanjutkan proses ini.

Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi dini dan pendampingan intensif bagi anak yang mengalami kesulitan membaca. Seperti yang dilaporkan dalam berbagai studi, kesulitan membaca di tingkat sekolah dasar jika tidak segera ditangani akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik di jenjang pendidikan selanjutnya (UIN Alauddin Makassar, 2025). Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan melalui kader lokal menjadi sangat krusial.

d. Terbangunnya Ekosistem Literasi Berkelanjutan

Salah satu capaian terpenting dari program ini adalah terbentuknya kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya literasi serta lahirnya kader-kader penggerak literasi dari dalam desa. Tim KKN berhasil merekrut dan melatih 5 orang kader yang terdiri dari 2 orang pemuda karang taruna dan 3 orang ibu PKK. Mereka telah dibekali dengan kemampuan dasar pengelolaan perpustakaan sederhana, teknik bercerita, serta cara memotivasi anak. Adanya kader ini memastikan bahwa program tidak berhenti ketika mahasiswa KKN menarik diri dari desa.

Selain itu, pemerintah desa melalui Keuchik telah mengeluarkan surat keputusan (SK) tentang pengelolaan pojok baca dan mengalokasikan dana desa secara khusus untuk pengadaan buku baru setiap tahunnya. Komitmen kebijakan dan pendanaan dari pemerintah desa ini merupakan fondasi terkuat bagi

keberlanjutan program. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dapat menciptakan dampak yang lebih permanen dibandingkan program yang bersifat seremonial belaka. Sebagaimana dinyatakan dalam berbagai kajian, keberlanjutan program pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh adanya kepemilikan (*ownership*) masyarakat dan dukungan kebijakan lokal (ANTARA News Aceh, 2021).

KESIMPULAN

Program penguatan literasi anak usia sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Abulyatama di Desa Bayu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, telah berhasil mencapai tujuannya. Optimalisasi peran mahasiswa sebagai fasilitator, motivator, dan inovator terbukti mampu meningkatkan minat baca anak, menciptakan ruang baca yang representatif, serta membangun fondasi ekosistem literasi yang berkelanjutan. Peningkatan kunjungan anak ke pojok baca, menurunnya angka kesulitan membaca dasar, serta terbentuknya kader literasi desa dan komitmen pendanaan dari pemerintah desa menjadi indikator nyata keberhasilan program. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mentransformasi peran mahasiswa dari sekadar pelaksana program menjadi agen perubahan yang memberdayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AcehGround, "*Saat Perkenalan Mahasiswa KKN, Keuchik Gue Gajah Serahkan Bantuan Untuk Anak Yatim*". [Online]. Available: <https://www.acehground.com>. [Accessed: 19 Februari 2026]
- ANTARA News Aceh, "*102 mahasiswa USK jalani KKN tematik merdeka mengajar di Aceh Selatan*". [Online]. Available: <https://aceh.antaranews.com>. [Accessed: 19 Februari 2026]
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Desa Rejomulyo. "*Optimalisasi Pojok Baca Melalui Penataan dan Dekorasi oleh Mahasiswa KKN Tematik Smart ITERA*". [Online]. Available: <https://rejomulyo.desa.id>. [Accessed: 19 Februari 2026]
- Kemristekdikti. (2017). *Panduan Kuliah Kerja Nyata*. Jakarta: Ditjen Belmawa.
- Putri, A., & Sari, D. (2020). *Efektivitas KKN Tematik Literasi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(2), 112-120.

- Musriandi, R, dkk. (2025). *Bimbingan Belajar Literasi Numerasi Matematika Bagi Anak Sekolah Dasar Lambada Klieng Aceh Besar*. Jurnal Abdimas Unaya, 6(1). 11-18.
- Siagian, S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- UNESCO. (2018). *Global Education Monitoring Report*.
- UIN Alauddin Makassar. "Siswa SD Masih Kesulitan Membaca, Mahasiswa KKN UIN Alauddin Hadirkan Solusi". [Online]. Available: <https://uin-alauddin.ac.id>. [Accessed: 19 Februari 2026]
- Universitas Abulyatama. "UNAYA Resmi Serahkan 380 Mahasiswa KKN ke Kecamatan Montasik: 38 Desa Jadi Lokasi Pengabdian". [Online]. Available: <https://unaya.ac.id>. [Accessed: 19 Februari 2026]
- Universitas Syiah Kuala. (2025a). "Perpustakaan dan E-Learning USK Apresiasi dan Dukung Pelaksanaan KKN Literasi Hasil Kerja Sama LPPM USK dan Perpustakaan RI". [Online]. Available: <https://library.usk.ac.id>. [Accessed: 19 Februari 2026]
- Universitas Syiah Kuala. (2025b). "TIM UPT Perpustakaan dan E-Learning USK Lakukan Monitoring dan Evaluasi KKN Tematik Literasi 2025 di Lima Kabupaten di Aceh". [Online]. Available: <https://library.usk.ac.id>. [Accessed: 19 Februari 2026]